

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting di dalam kehidupan manusia. Salah satu peran bahasa bagi manusia digunakan untuk berkomunikasi antarsesama dan menjalin hubungan sosial. Bahasa sendiri merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki banyak suku dan beragam bahasa daerah, salah satunya bahasa Sunda. Bahasa Sunda merupakan bahasa cabang Melayu-Polinesia dalam rumpun bahasa Austronesia. Tidak diketahui kapan bahasa ini lahir, namun keterangan tertua berupa bukti tertulis, yaitu prasasti abad ke-14 yang ditemukan di Kawali, Ciamis. Ditulis pada batu alam dengan aksara dan bahasa Sunda (kuno). Diperkirakan, prasasti seperti ini ada beberapa buah dan dibuat semasa pemerintahan Prabu Niskala Wastukencana (1397-1475).

Bahasa Sunda digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berkenalan. Selain itu, bahasa Sunda berfungsi sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, dan alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat setempat. Saat ini, bahasa Sunda masih berkembang dengan baik tidak hanya di wilayah Jawa Barat akan tetapi juga digunakan di wilayah lain. Sebagaimana bahasa Sunda merupakan salah satu bahasa tertua di Indonesia.

Bahasa Sunda merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat sehari-hari di Kecamatan Cikelet Pameungpeuk Garut. Cikelet merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Cikelet Pameungpeuk terletak di bagian Selatan Wilayah Kabupaten Garut dengan jarak ibu kota Kecamatan sekitar 90 Km dari Kabupaten Garut yang berbatasan dengan Kecamatan Pakenjeng sebelah Utara, Kecamatan Cisompet sebelah Timur, Samudera Hindia sebelah Selatan, dan Kecamatan Pakenjeng sebelah Barat. Pusat

pemerintahannya berada di Desa Cikelet. Kecamatan ini terletak di wilayah Garut Selatan.

Menurut Aslinda variasi bahasa merupakan bentuk-bentuk bagian atau variasi dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induksinya. Variasi atau keragaman bahasa disebabkan oleh banyaknya bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi antarsesama masyarakat. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sangat berpengaruh dalam perkembangan keragaman bahasa.

Munculnya variasi dalam suatu bahasa dilatar belakangi oleh perubahan budaya penuturnya. Variasi bahasa Sunda yang muncul di Kecamatan Cikelet Pameungpeuk dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yang berkaitan dengan latar belakang sosial budaya masyarakat dan situasi kebahasaan di Kecamatan Cikelet Pameungpeuk. Latar belakang sosial budaya masyarakat merupakan faktor non-linguistik yang menyebabkan perubahan dalam variasi bahasa register, interferensi, atau dialek sebagai suatu fenomena bahasa. Variasi bahasa Sunda yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Cikelet Pameungpeuk dalam berkomunikasi dapat ditemukan di lima Desa. Perbedaan tersebut dimulai dari variasi bunyi.

Dalam segala aktivitas yang dijalani masyarakat membutuhkan keberadaan sebuah bahasa. Begitu pula munculnya variasi Sunda di Kecamatan Cikelet Pameungpeuk yang merupakan akibat dari interaksi masyarakatnya sebagai pengguna bahasa dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Bahasa Sunda yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Cikelet Pameungpeuk akan selalu mengalami perkembangan sesuai dengan kebiasaan, adat-istiadat, dan budaya masyarakatnya. Perkembangan dan perubahan bahasa tersebut mutlak adanya karena bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupann manusia.

Mahsun (1995:11) mengemukakan bahwa Dialektologi merupakan ilmu tentang dialek, atau cabang dari linguistik yang mengkaji perbedaan-perbedaan

isolek dengan memperlakukan perbedaan-perbedaan tersebut secara utuh. Menurut Alfahah dalam buku *Kajian Kebahasaan* (2018), dialektologi merupakan kajian tentang variasi bahasa atau bentuk perbedaan dalam bahasa. Dialektologi mempelajari banyak dialek di berbagai wilayah. Pembelajaran dialektologi bertujuan untuk mencari hubungan kekeluargaan di antara berbagai dialek. Tujuan lainnya ialah mencari sejarah perubahan bunyi dan bentuk kata, beserta maknanya dari waktu ke tempat di banyak tempat.

Dialek Jawa Barat merupakan dialek yang digunakan di wilayah Jawa Barat termasuk Kecamatan Cikelet Pameungpeuk. Oleh karena itu, bahasa Sunda yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Cikelet Pameungpeuk merupakan salah satu variasi bahasa Sunda. Maka dari itu masyarakat Kecamatan Cikelet pada umumnya menggunakan entri Sunda atau penutur BS. BS yang digunakan sebagai alat komunikasi masyarakat pada umumnya berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh letak geografis Kecamatan Cikelet yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Tasikmalaya membuat situasi bahasa yang ada di Kecamatan Cikelet berbeda. Faktor geografis menjadi alasan BS yang ada di Kecamatan Cikelet Pameungpeuk memiliki kekhasan atau perbedaan tersendiri khususnya dalam variasi dialek, baik secara fonologis, morfologis, dan leksikal.

Penelitian mengenai dialek bahasa Sunda di daerah berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Tasikmalaya yang judul “Variasi Bahasa Sunda di Kecamatan Cikelet Pameungpeuk Garut: Kajian Geografi Dialek”. Penduduk Kecamatan Pameungpeuk sendiri mayoritas menggunakan bahasa sunda campuran karena wilayah tersebut banyak didatangi oleh para pendatang yang menjadikan bahasa sunda di Kecamatan Cikelet Pameungpeuk menarik untuk diteliti. Selain itu belum ada yang melakukan penelitian bahasa sunda di Kecamatan Cikelet Pameungpeuk.

Beberapa contoh variasi bahasa sunda di Kecamatan Cikelet Pameungpeuk ditemukan pada unsur fonologis, yaitu kata yang semula [səndək] mengalami

pengurangan menjadi [sənɔk]. Pada unsur morfologis, yaitu kata yang semula [pɔɛan] mengalami penambahan menjadi [pɔpɔɛan]. Pada unsur leksikal terdapat kata [tasma], [kaca panɔn] yang berarti kacamata selain itu terdapat kata [gasɔlin], [bənsin] yang berarti korek api. Beberapa kata diatas merupakan contoh data kosakata yang ditemukan di Kecamatan Cikelet Pameungpeuk Kabupaten Garut. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat dipetakan variasi bahasa sunda di Kecamatan Cikelet Pameungpeuk dalam bentuk peta bahasa dan yang akan menjadi informan adalah masyarakat dan juga peneliti yang akan datang langsung. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kosakata bahasa sunda yang baru ataupun yang belum pernah diketahui oleh umum.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini memiliki beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana variasi fonologis, morfologis, dan leksikal kosakata bahasa Sunda di Kecamatan Cikelet Pameungpeuk Kabupaten Garut?
2. Bagaimana penyebaran dan pemetaan kosakata bahasa Sunda di Kecamatan Cikelet Pameungpeuk Kabupaten Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan variasi fonologis, morfologis, dan leksikal kosakata bahasa Sunda di Kecamatan Cikelet Pameungpeuk Kabupaten Garut.
2. Mendeskripsikan penyebaran dan pemetaan kosakata bahasa Sunda di Kecamatan Cikelet Pameungpeuk Kabupaten Garut.

1.4 Kerangka Pemikiran

